



<https://ejournal.windari.com/index.php/kum>

Kegiatan Menggambar Bebas Tema Lingkungan Rumah Dalam Meningkatkan Imajinatif Anak

Ayu Fakhvana¹, Murniati²

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail Korespondensi: ayufakhvana12@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Imaginative ability, free drawing, children.</i>	<i>Children must have imaginative abilities because this is related to their creativity and thinking skills. Imaginative ability needs to be developed because it helps children to generate new ideas and creativity. There are still many children who look confused when asked to express what they feel, what they have experienced and what they will make through their work. Researchers used a qualitative descriptive research method that aims to describe the implementation of free drawing activities to improve children's imaginative abilities. Data collection techniques used observation and interviews. Data analysis was carried out before, during and after completing research in the field by reducing and presenting the data. The results showed that free drawing activities can be used as a stimulus to improve children's imaginative abilities so that it can help them to generate new ideas and make them more creative. The conclusion of this study is that free drawing activities can improve children's imaginative abilities because drawing is liked by children and they are free to express their ideas and imagination.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Kemampuan imajinatif, Menggambar Bebas, Anak.	Anak harus memiliki kemampuan imajinatif karena hal ini berkaitan dengan kreativitas dan kemampuan berpikirnya. Kemampuan imajinatif perlu dikembangkan karena membantu anak untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreativitasnya. Masih banyak ditemukan anak yang terlihat bingung ketika diminta untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, apa yang pernah dialami serta apa yang akan dibuatnya melalui sebuah karyanya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan imajinatif anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan sejak sebelum, selama dan setelah selesai penelitian di lapangan dengan mereduksi dan menyajikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan imajinatif anak sehingga dapat membantunya untuk menghasilkan ide baru dan menjadikannya lebih kreatif. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan menggambar bebas

	dapat meningkatkan kemampuan imajinatif anak karena menggambar disukai anak dan mereka bebas mengekspresikan ide dan imajinasinya.
--	--

PENDAHULUAN

Mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar merupakan salah satu indikator berpikir simbolik, yang termasuk ke dalam aspek perkembangan kognitif yang harus dioptimalkan. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Melihat indikator tersebut, maka memiliki daya imajinasi merupakan bagian dari proses perkembangan anak yang harus distimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya.

Namun masih banyak ditemukan anak yang terlihat bingung ketika diminta untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, apa yang pernah dialami serta apa yang akan dibuatnya melalui sebuah karyanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah anak tidak diberi kesempatan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat dan yang ada dalam pikirannya baik hal-hal yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi yang hanya ada dalam pikirannya saja. Tidak sedikit orang tua yang memiliki pemahaman bahwa imajinasi anak hanyalah sesuatu yang cenderung main-main saja dan menghambat proses belajarnya. Anak hanya diarahkan untuk menghafal sehingga membentuk anak yang tidak imajinatif dan cenderung kurang kreatif.

Menurut Lita (2018) daya imajinasi atau kemampuan imajinatif adalah kemampuan untuk membayangkan sesuatu yang telah terjadi, yang disebut dengan imajinasi rekreatif, atau yang belum terjadi dan diketahui, yang disebut dengan imajinasi kreatif. Rahmadaningsi et al., (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan imajinatif perlu dikembangkan karena membantu anak untuk menjelajahi dan melihat banyak peluang hasil dari ide-ide baru. Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan imajinatif dapat membuat anak menjadi kreatif dan juga tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berpikir karena anak yang berkembang daya imajinasinya akan memiliki gagasan-gagasan baru dan pemecahan masalah sesuai dengan imajinasinya.

Melihat betapa pentingnya kemampuan imajinatif pada anak, maka di dalam proses optimalisasi perkembangannya dibutuhkan stimulasi. Stimulus yang diberikan tentu saja harus sesuai dengan dunia anak dan yang mereka sukai. Peneliti melihat bahwa anak-anak menyukai kegiatan menggambar terutama menggambar bebas karena mereka dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan, pengalaman bahkan imajinasinya yang hanya ada dalam pikiran mereka saja.

Melihat permasalahan diatas, maka meningkatkan kemampuan imajinatif akan menjadi fokus penelitian bagi peneliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan imajinatif pada anak usia 4-5 tahun? Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan imajinatif pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat terutama bagi guru PAUD di dalam memilih kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan imajinatif peserta didiknya.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan di dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau memberikan gambaran pelaksanaan dan hasil kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan imajinatif pada anak Menurut Sugiyono (2009:9) filsafat postpositivisme menjadi landasan metode penelitian kualitatif, kondisi objek yang diteliti bersifat alamiah, dimana instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri. Analisis data bersifat induktif dan bertujuan untuk memperoleh makna bukan generalisasi. Analisis data selama di lapangan dilakukan dengan mereduksi data atau merangkum data-data dan memfokuskan pada hal-hal penting saja yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu perkembangan kemampuan imajinatif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan ini di lakukan di RA AR- RAHMAH di jl. Keadilan lorong II baru barat no. 53 deli serdang, sumatera utara dan di laksanakan pada hari kamis, 26 oktober 2032. Di dalam kegiatan menggambar bebas ini, guru meminta anak-anak untuk menggambar dengan tema lingkungan rumah dengan guru mencontohkan gambar rumah sederhana di papan tulis terlebih dahulu baru anak-anak boleh mengikuti gambar rumah tersebut atau sesuai dengan keinginan, ide dan imajinasi mereka dan mereka mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias. Setelah selesai anak anak menggambar bebas bertema lingkungan rumah mereka bisa sambil mewarnainya dan setelah itu baru diserahkan kepada guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya beberapa anak saja yang mempunyai kemampuan imajinatif yang sudah berkembang dalam menggambar bebas tema lingkungan rumah walaupun gambar yang mereka bikin tidak terlalu dan ada juga anak belum berkembang dalam menggambar bebas bertema lingkungan rumah atau bisa dikatakan menggambar abstrak anak ini terlihat agak bingung selama proses kegiatan ini karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka gambar. dan ada juga anak yang baru mulai berkembang dalam menggambar bebas bertema lingkungan rumah sudah mulai nampak gambar bentuk rumah namun tidak terlalu sempurna. Mereka bukan hanya menggambar rumah saja tapi ada juga yang menambahkan imajinatif mereka seperti gambar jalan, gambar orang-orangan lidi dan gambar matahari. Namun pada akhirnya mereka menghasilkan sebuah gambar meskipun hanya sedikit objek yang mereka gambar.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan imajinatif dan pentingnya kemampuan

imajinatif untuk perkembangan anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi kegiatan menggambar bebas, dimana anak yang belum berkembang kemampuan imajinatifnya atau bisa dikatakan tidak memiliki daya imajinasi pada akhirnya mulai mampu untuk berimajinasi dan mengekspresikan imajinasinya ke dalam sebuah gambar.

Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa ketika anak mulai berkembang kemampuan imajinatifnya, maka dia akan menggunakan nalarnya dan ide-idenya untuk membuat sebuah gambar serta dapat menciptakan sebuah cerita di balik gambarnya tersebut. Ketika anak itu mampu mempresentasikan cerita di balik gambarnya itu bahkan mampu untuk memecahkan masalah sederhana sesuai imajinasi dan idenya, maka itu artinya kemampuan berpikirnya sudah berkembang. Hasil analisa peneliti adalah bahwa kemampuan imajinatif memiliki peranan penting di dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

Optimalisasi perkembangan kemampuan imajinatif anak tentu saja tidak terlepas dari peran orang tua dan guru di dalam memberikan stimulus. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Rohmalina et al., (2020) bahwa peran orang tua dan sekolah dibutuhkan agar anak dapat mengembangkan diri secara optimal. Hidayati (2020) juga mengungkapkan bahwa upaya untuk mengembangkan imajinasi anak sangat penting. Diantaranya dengan cara : 1) Memberikan media untuk eksplorasi. 2) Anak diberikan kesempatan untuk bermain di luar. 3) Membacakan cerita. 4) Memberikan fasilitas alat dan bahan. Afiff (2013) juga berpendapat bahwa imajinasi dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Bill Gates dan Steve Jobs memiliki imajinasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, yaitu komputer ada di hampir setiap rumah. Daya imajinasi membentuk kreatifitas karena merupakan hasil asosiasi dari fantasi, angan-angan, atau bentuk pemecahan masalah yang berbeda dari biasanya. Menurut Marwati et al., (2020) anak yang berproses secara aktif dalam kehidupannya penuh dengan daya imajinasi sehingga memiliki rasa pengetahuan yang tinggi untuk berkreativitas. Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rangsangan yang tepat dan berkesinambungan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan imajinatif anak. Penggunaan media sederhana yang sesuai dengan kemampuan anak merupakan cara untuk mendukung pengembangan jiwa dan fisiknya agar anak mampu mengungkapkan ide dan imajinasinya. Proses ini merupakan kemampuan imajinatif yang diwujudkan dalam cerita dan tertuang melalui bentuk (karya) kreatif. Sebagai fasilitator, pendidik harus memfasilitasi anak didiknya dengan menyediakan media yang dapat mendukung proses optimalisasi perkembangan kemampuan imajinatifnya tersebut.

Seperti halnya diungkapkan oleh Hurlock (1980:8) bahwa perkembangan itu dibantu oleh rangsangan dan ini paling efektif meskipun perkembangan akan tetap terjadi karena pengaruh lingkungan dan kematangan. Menggambar bebas merupakan salah kegiatan yang disenangi anak sehingga dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk mengembangkan imajinasi anak. Menurut Sumanto (dalam Tresnaningsih, 2015) menggambar bebas adalah menggambar dengan alat gambar secara bebas, mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan dengan indikator : 1) memiliki ciri bebas, 2) dilakukan secara spontan, 3) menunjukkan kreativitas penggambarannya, 4) bersifat unik, 5) bersifat individual.

Pendapat senada diungkapkan oleh Tabrani (dalam Tresnaningsih, 2015), dimana bentuk olah tubuh dan olah seni anak diekspresikan melalui menggambar sebagai media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa serta menuangkan imajinasi dan keinginannya dalam sebuah gambar yang bebas tanpa aturan-aturan dan tanpa paksaan sehingga mereka dapat bereksplorasi dengan imajinasinya sendiri. Latham dan Ewing (2018) berpendapat bahwa menggambar diartikan sebagai sebuah proses pembentukan metakognitif dan berpikir kreatif yang yang membantu menjelaskan pemikiran anak-anak tentang di mana imajinasi mereka berada dan bagaimana mereka mengakses imajinasi dan ide-ide kreatif mereka tersebut.

Menurut Hidayati (dalam Tirtayati dkk., 2014), kegiatan menggambar bebas bagi anak adalah menggambar dalam bentuk apapun yang merupakan ekspresi, proses kreatif dan imajinatif dimasa kecil. Menggambar merupakan media untuk belajar berkreasi, menuangkan ide-idenya serta mengekspresikannya ke dalam sebuah karya. Pendapat-pendapat di atas, yang terkait dengan kemampuan imajinatif dan kegiatan menggambar bebas, menguatkan hasil penelitian peneliti. Dimana kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan imajinatif pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan imajinatif anak kelompok B. Hal ini terlihat dari hasil observasi kegiatan dan hasil menggambar bebas objek penelitian. bukan hanya menggambar rumah saja tapi ada juga yang menambahkan imajinatif mereka seperti gambar jalan, gambar orang-orangan lidi dan gambar matahari. Namun pada akhirnya mereka menghasilkan sebuah gambar meskipun hanya sedikit objek yang mereka gambar dan belum terlalu begitu sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. T., Armitage, D. M., & Llewelin, B. E. (1980). Seasonal changes in mite (Acari) and fungal populations in aerated and unaerated wheat stored for three years. *Bulletin of Entomological Research*, 70(4), 537-548.
- Latham, G., & Ewing, R. (2018). Children's images of imagination: The language of drawings. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 41(2), 71-81.
- Lita, L. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarharja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97-110.
- Marwati, M., Nurhayati, S., & Windarsih, C. A. (2020). Pemanfaatan limbah botol untuk meningkatkan kreativitas anak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 151-159.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmadaningsi, W. S. N., Assegaf, A. H., & Setyonegoro, W. (2018, March). Study of characteristic of tsunami base on the coastal morphology in north Donggala, Central Sulawesi. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 979, No. 1, p. 012020). IOP Publishing.
- Rohmalina, R., Wulansuci, G., Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Gambaran Paternal Accessibility dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dilihat dari Persepsi Guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 24-30.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Tresnaningsih, W. (2015). Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak Tk Kelompok A Dan B Tk Al 'Idad An-Nuur. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015]